



Dimensi yang Terkandung dalam Pendidikan Islam Multikultural

Teri Andrian*¹, Aripin²

^{1,2}Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

¹teri@gmail.com; ²arifin@gmail.com

* Corresponding Author

INFO ARTIKEL

Diterima: 9 Januari 2023
Direvisi: 17 Januari 2023
Disetujui: 17 Januari 2023
Tersedia Daring: 18 Januari 2023

Kata Kunci: Dimensi Pendidikan Islam, Multikultural

ABSTRAK

Multikulturalisme sangat penting karena didorong oleh keinginan untuk meningkatkan keharmonisan manusia dan menyebarkan perdamaian ke seluruh masyarakat. Dalam pendidikan multikultural Indonesia, ajaran perdamaian dan penyelesaian konflik berlandaskan Islam dengan Rasulullah SAW sebagai Rahmatan lil'Alamin. sikap saling toleransi ini akan menghasilkan keragaman dan kekayaan budaya yang dinamis identitas bangsa yang harus dilestarikan. Bahkan, keragaman berfungsi sebagai alat pengikat. kumpulan penjelasan yang mengakui dan menghargai pentingnya keanekaragaman budaya dan etnis bagi kehidupan individu, kelompok, dan bangsa, serta untuk pengalaman sosial, identitas pribadi, dan kesempatan Pendidikan. Pendidikan yang setara/adil atau hanya pedagogi, konstruksi pengetahuan, pengurangan prasangka, integrasi konten, komponen pemberdayaan budaya sekolah, struktur sosial, dan komponen pemberdayaan adalah semua komponen pendidikan multikultural. Ajaran agama tentang tumbuhnya gagasan multikultural juga diajarkan dalam pendidikan Islam multikultural.

Kata Kunci: *Dimensi Pendidikan Islam, Multikultural*

ABSTRACT

Keywords: Dimensions of Islamic Education, Multicultural

Multiculturalism is very important because it is driven by the desire to increase human harmony and spread peace throughout society. In Indonesian multicultural education, the teachings of peace and conflict resolution are based on Islam with Rasulullah SAW as Rahmatan lil'Alamin. This attitude of mutual tolerance will produce dynamic cultural diversity and richness of national identity which must be preserved. In fact, diversity serves as a bonding tool. a body of explanations that recognizes and values the importance of cultural and ethnic diversity to the lives of individuals, groups and nations, as well as to social experiences, personal identities and educational opportunities. Equal/fair education or only pedagogy, knowledge construction, reduction of prejudice, content integration, school culture empowerment components, social structure, and empowerment components are all components of multicultural education. Religious teachings about the growth of multicultural ideas are also taught in multicultural Islamic education.

Keywords: *Dimensions of Islamic Education, Multicultural*



1. Pendahuluan

Berbicara tentang multikulturalisme menjadi sangat penting karena didorong oleh keinginan untuk meningkatkan keharmonisan manusia dan menyebarkan perdamaian ke seluruh masyarakat. Manusia berbeda dari spesies lain dalam beberapa hal, termasuk jenis kelamin, etnis, bahasa, dan keyakinan agama. Islam adalah agama yang sempurna dan satu-satunya jalan menuju surga. Keberadaan langit dan bumi dianalogikan dengan pluralisme sekalipun itu terjadi. Sunatullahnya begini. Menolak pluralitas berarti menentang kehendak-Nya. Dalam pendidikan multikultural Indonesia, ajaran perdamaian dan penyelesaian konflik berlandaskan Islam dengan Rasulullah SAW sebagai Rahmatan lil'Alamin. Agar perbedaan tersebut tidak menjadi sumber konflik dan perpecahan, maka pendidikan multikultural merupakan proses pendidikan yang menghargai perbedaan. Kelak, sikap saling toleransi ini akan menghasilkan keragaman dan kekayaan budaya yang dinamis identitas bangsa yang harus dilestarikan. Bahkan, keragaman berfungsi sebagai alat pengikat.

Sinkronisasi aspek-aspek lain dalam membangun komunitas. Diharapkan dengan menyadari dan peka terhadap realitas kemajemukan bangsa, orientasi etnis, agama, budaya, dan politik akan mengurangi potensi konflik sosial di masa mendatang. Asumsi budaya bahwa satu budaya lebih unggul dari yang lain memunculkan fasisme, nativisme, dan chauvinisme. Pendidikan multikultural adalah metode pendidikan yang menghargai perbedaan dan setiap peradaban dan budaya diperlakukan sama. Pendidikan multikultural diharapkan dapat membantu tumbuhnya masyarakat yang adil, makmur, harmonis, dan bermartabat. Mengenai pelaksanaan program guru yang memperhatikan individualitas masing-masing siswa: aspek pemerataan pedagogik, pemberdayaan budaya, pengurangan prasangka, konstruksi pengetahuan, dan integrasi konten. pemberdayaan struktur sosial dan budaya sekolah, atau sekolah dan struktur sosial

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang mana memberikan kemudahan dalam meneliti dan sistematis yang mudah dipahami. Dalam penelitian jenis yang digunakan adalah *library research* dengan tujuan tertentu sehingga kegiatan penelitian mudah dikaji dan didasarkan aspek karakteristik dari berbagai macam penelitian yang dibahas dari rasional maupun sistematis. Penelitian yang digunakan dalam data ini adalah data sekunder dan data primer, karena lebih memudahkan dalam mencari informasi yang didapatkan dan disesuaikan fakta yang jelas benar adanya.

3. Hasil dan Pembahasan

Dimensi Pendidikan Islam Multikultural

Beragam agama dianut oleh bangsa Indonesia. Negara mengakui Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu sebagai enam agama besar (Harto, 2014) Slogan "Bhinneka Tunggal Ika" pertama kali digunakan di Indonesia untuk menekankan multikulturalisme negara. Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan salah satu sila pertama dari sila pancasila. Pendidikan agama Islam yang berlandaskan budaya yang berbeda sangat penting. Memahami agama dan bagaimana kaitannya dengan realitas

multikultural merupakan langkah awal dalam menghubungkan multikulturalisme dengan agama (Suryana & Rusdiana, 2015).

Siswa dari berbagai latar belakang, tanpa memandang ras, suku, agama, budaya, nilai, atau ideologi, menjadi fokus inisiatif pendidikan multikultural. James Banks menegaskan bahwa pendidikan multikultural adalah sebuah "gerakan", "idea", dan "pembaruan pendidikan". Menurut Sangkot Sirait, pendidikan Islam multikultural adalah metode pengajaran yang lebih menekankan pada konsep dasar Islam dan menekankan pentingnya memahami dan menghormati agama dan budaya orang lain. Ini juga merupakan kumpulan penjelasan yang mengakui dan menghargai pentingnya keanekaragaman budaya dan etnis bagi kehidupan individu, kelompok, dan bangsa, serta untuk pengalaman sosial, identitas pribadi, dan kesempatan pendidikan (Aly, 2019). Pendidikan Islam multikultural Al-Qur'an dan Hadits adalah proses pendidikan yang menumbuhkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keberagaman, berpusat pada kemanusiaan, persatuan, dan perdamaian, serta mengedepankan demokrasi, kesetaraan, dan keadilan.

Al-Qur'an menekankan norma bahwa manusia berasal dari berbagai latar belakang. Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari laki-laki dan perempuan, kemudian menjadikan mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar dapat berkomunikasi satu sama lain. Sesungguhnya Allah SWT memandang manusia yang paling bertakwa sebagai manusia yang paling mulia.

Dimensi Pendidikan Multikultural Menurut James Banks

Menurut James Banks, ada lima aspek pendidikan multikultural yang berkaitan dengan pendampingan pendidik dalam pelaksanaan beberapa program yang mampu menjawab perbedaan siswa, dan aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut: dimensi pendidikan, dimensi konstruksi pengetahuan, dimensi pengurangan prasangka, dan dimensi integrasi isi atau content integration. metode pengajaran yang setara atau adil; dan aspek pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial atau pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial.

Integrasi Konten dan Materi Juga Dikenal Sebagai Integrasi Konten

Pendidik menggunakan dimensi ini untuk menyampaikan poin pembelajaran yang signifikan melalui berbagai materi. Melalui strategi umum seperti membatasi fakta tentang kepahlawanan berbagai kelompok ke dalam kurikulum, guru secara khusus memasukkan isi materi pembelajaran ke dalam kurikulum. Unit dan rencana pembelajaran tidak berubah. Instruktur, di sisi lain, menambahkan topik yang terkait dengan konten multikultural asli (Ibrahim, 2013). Siswa mendapat manfaat dari bantuan guru dalam memahami berbagai perspektif dan menarik kesimpulan dari konstruksi pengetahuan atau konstruksi pengetahuan A-dimensional. dengan memadukan pemahaman siswa terhadap perubahan perkembangan pengetahuannya sendiri, disiplin ilmu yang dimilikinya.

Pengurangan Prasangka atau Prejudice Ruduction

Seorang guru berusaha mendorong siswa untuk menerima perbedaan antar kelompok. Dengan memberikan kondisi yang konsisten dan spesifik bagi siswa yang memasuki sekolah dengan perilaku negatif atau salah menafsirkan perbedaan ras atau

kelompok etnis lain, pendidikan multikultural, misalnya, dapat membantu siswa dalam mengembangkan perilaku antar kelompok yang lebih positif. Terus menggambarkan perbedaan budaya secara positif untuk mendorong siswa menghindari perilaku negatif terhadap kelompok ras dan etnis lain.

Pendidikan yang Adil atau Equitable Pedagogy

Dimensi ini mengkaji cara-cara memodifikasi pembelajaran untuk memudahkan berbagai siswa dari berbagai kelompok untuk mencapai hasil belajar. Strategi dan kegiatan pembelajaran berbasis kooperatif daripada kompetitif atau kompetisi dapat dimanfaatkan dalam upaya memperlakukan siswa secara adil. Siswa berkebutuhan khusus memiliki akses yang sama terhadap pendidikan multikultural, yang dirancang untuk membentuk lingkungan sekolah menjadi berbagai kelompok, termasuk kelompok etnis, gender, dan siswa penyandang disabilitas (Sunarto, 2016). Pemberdayaan Budaya Sekolah dan Struktur Sosial (*Empowering School Culture And Social Structure*). Memanfaatkan potensi budaya siswa yang beragam sebagai ciri struktur sekolah, seperti terkait dengan praktik kelompok, partisipasi ekstrakurikuler, dan apresiasi staf dalam menyikapi berbagai perbedaan yang ada di sekolah, dapat digunakan untuk menyusun struktur sosial sekolah dengan memberdayakan budaya siswa yang berasal dari kelompok budaya yang berbeda.

Dimensi Pendidikan Multikultural Menurut Sunarto

Sunarto menegaskan bahwa pendidikan Islam multikultural memiliki dua komponen: pendidikan multikultural mengajarkan ajaran agama tentang keadilan dan pengembangan gagasan multikultural, pendidikan multikultural mengajarkan ajaran agama tentang ketuhanan, dan pendidikan multikultural mengajarkan ajaran agama tentang toleransi dan pentingnya musyawarah untuk mencapai mufakat (Harto, 2014)

1. Pengembangan Konsep Multikultural dan Ketuhanan Merupakan Fondasi Pendidikan Multikultural

Dimensi ketuhanan menunjukkan bahwa peradaban global berasal dan berakhir dalam ketuhanan. Agama mencakup ajaran tentang keselamatan di dunia dan di akhirat, keberadaan manusia, dan kebenaran yang tertinggi dan mutlak. Secara khusus, agama mengajarkan bahwa orang yang beradab, manusiawi, dan menjalani kehidupan yang berbeda dari hewan lain adalah aman. Agama dapat menggugah anggota masyarakat untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan ajaran agama masing-masing sebagai keyakinan. Agama-agama menganggap keragaman berikut ini penting: (a) agama sebagai pandangan hidup yang menjelaskan siapa kita, kemana tujuan kita, dan untuk apa kita ada; (b) agama sebagai cara untuk mengontrol bagaimana orang berinteraksi dengan Tuhan, dengan satu sama lain, dan dengan makhluk hidup lainnya. Seluruh kehidupan manusia juga diatur oleh agama.

2. Dimensi Ajaran Agama Tentang Toleransi

Aspek-aspek terpenting dari toleransi adalah sebagai berikut: toleransi sebagai sikap toleransi (menghargai, membiarkan) beragam agama, keyakinan, pendirian, dan pendapat dengan individu.

a) Toleransi, yaitu menghormati praktik keagamaan dan spiritual orang lain selama beribadah.

- b) Awareness, yaitu kesadaran diri individu untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan agamanya, serta sikap kesengajaan untuk mengakui berbagai keyakinan agama yang dianut oleh orang lain.

Menurut Alex R. Rodger, pendidikan agama mempromosikan toleransi dan merupakan komponen penting dari pendidikan pada umumnya. Pendidikan agama adalah metode untuk mempertanyakan peran yang dimainkan pendidikan dalam masyarakat dan sifat keyakinan agama dalam proses pendidikan.

3. Dimensi ajaran agama tentang pentingnya musyawarah untuk mencapai mufakat

Musyawarah dapat membentuk sikap demokratis, terbuka terhadap perbedaan, saling menghargai aspirasi, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dalam rangka mewujudkan masyarakat majemuk yang damai dan bermartabat. Beberapa faktor tersebut adalah:

- a) Mengutamakan kepentingan bersama, khususnya pola pikir yang menempatkan kepentingan bersama di atas keanekaragaman budaya.
- b) Mengutamakan musyawarah dan mufakat, atau sikap yang mengutamakan musyawarah dan mufakat dalam pemecahan masalah untuk kepentingan semua pihak.
- c) Menjadi anggota kelompok masyarakat, kekeluargaan, rasa persaudaraan, dan persahabatan adalah semua komponen kekeluargaan.

Ketika prinsip-prinsip ini ada, diskusi hanya dapat dilakukan dengan benar dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Untuk mencapai mufakat, prinsip-prinsip musyawarah adalah sebagai berikut:

- a) Mengikuti keteladanan Pancasila;
- b) UUD 1945 dan Pancasila tidak boleh bertentangan dengan keputusan apapun.
- c) Dalam diskusi, semua orang memiliki hak dan kesempatan yang sama;
- d) Setiap keputusan harus dilaksanakan oleh setiap orang;
- e) Jika tidak ada kesepakatan, pemungutan suara akan dilakukan.

4. Dimensi ajaran agama tentang keadilan

Melalui pendidikan multikultural, siswa belajar untuk menghargai, menerima, dan menghormati orang lain dari latar belakang yang berbeda. Memberi siswa paparan terhadap norma-norma budaya lain sangat penting jika mereka ingin sepenuhnya memahami dan pada akhirnya menghargai perbedaan (Harto, 2014). Pendidikan multikultural adalah proses penanaman sikap dan perilaku dengan harapan dapat mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan, proses, tindakan, dan metode pendidikan. Kondisi proses pengenalan multikulturalisme adalah upaya untuk mengurangi batasan atau hambatan agar tercipta suasana persahabatan, perdamaian, dan toleransi timbal balik. Empati terhadap orang lain, kepekaan sosial terhadap sesama manusia, dan rasa kesetaraan dalam hubungan sosial adalah hasil dari proses ini. dan menentang diskriminasi

4. Kesimpulan

Pendidikan yang setara/adil atau hanya pedagogi, konstruksi pengetahuan, pengurangan prasangka, integrasi konten, komponen pemberdayaan budaya sekolah, struktur sosial, dan

komponen pemberdayaan adalah semua komponen pendidikan multikultural. sekolah. struktur budaya dan masyarakat. Pendidikan Islam multikultural mengajarkan ajaran agama tentang Tuhan, pendidikan Islam multikultural mengajarkan ajaran agama tentang keadilan, pendidikan Islam multikultural mengajarkan ajaran agama tentang toleransi, dan pendidikan Islam multikultural mengajarkan ajaran agama tentang pentingnya musyawarah untuk mufakat. Ajaran agama tentang tumbuhnya gagasan multikultural juga diajarkan dalam pendidikan Islam multikultural.

5. Daftar Pustaka

- Aly, A. (2019). *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren, Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. Pustaka Pelajar.
- Harto, K. (2014). *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. PT. Rajawal Press.
- Ibrahim, R. (2013). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1).
- Sunarto. (2016). Sistem Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural. *Jurnal Al-Tadzkiyah*, 8(2).
- Suryana, Y., & Rusdiana, A. (2015). *Pendidikan Multikultural*. CV Pustaka Setia.